

Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Terhadap Konten Dakwah Pada Siaran Radio Fajar 107.7 FM

Rahmawati¹, Sri Hadijah Arnus², Fahmi Rahim³
^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kendari
³Progran Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**e-mail: rahmawatiarif71@gmail.com, hadijaharnus@gmail.com,
fahmi.rahim@gmail.com**

Abstract

This article discusses the perception of the students of the Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah at IAIN Kendari on the da'wah content on the broadcast of Radio Fajar 107.7 which is a community radio at IAIN Kendari. The method used in this research is the technique of interview, observation, and documentation. Based on research conducted 90% of the broadcast content on Fajar Radio has Islamic nuances and carries da'wah messages in every program. The rest is filled with informational content about campus and music that is currently popular among listeners. Based on interviews that have been conducted, it is known that students' perception of Fajar radio's da'wah content is that the audio media channel various religious knowledge, so that it can direct listeners well, especially da'wah broadcasts. It was also explained that listeners expected a variety of events regarding da'wah content so that listeners did not feel bored with the broadcast. This can be done by setting the broadcast menu of events that are educative, informative, persuasive, communicative, stimulative, as well as setting up better broadcast equipment.

Keywords: Fajar Radio, IAIN Kendari, Da'wah

Abstrak

Artikel ini membahas bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari terhadap konten dakwah pada siaran Radio Fajar 107.7 yang merupakan radio komunitas di IAIN Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan 90% dari konten siaran pada Radio Fajar bernuansa Islami dan mengusung pesan-pesan dakwah dalam setiap acaranya. Selebihnya diisi dengan konten informasi seputar kampus dan musik yang sedang populer di kalangan pendengar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap konten dakwah radio Fajar adalah media audio tersebut menyalurkan berbagai pengetahuan agama, sehingga dapat mengarahkan pendengar dengan baik khususnya siaran dakwah. Dijelaskan pula pendengar mengharapkan adanya variasi acara mengenai konten dakwah sehingga pendengar tidak merasa bosan dengan siarannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengatur menu siaran acara yang bersifat edukatif, informatif, persuasif, komunikatif, stimulative, serta pengaturan peralatan siaran yang lebih baik

Kata Kunci: Radio Fajar, IAIN Kendari, Dakwah

A. Pendahuluan

Dakwah ibarat lentera kehidupan, memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi, dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian penting bagi umat saat ini (Daulay, 2001:3). Untuk itu pelaku dakwah dituntut agar menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai lain. (Munir, 2009)

Dakwah sekarang sudah berkembang menjadi satu profesi, sehingga menuntut *skill, planning* dan manajemen yang handal. Untuk itu diperlukan sekelompok orang secara terus-menerus, mengkaji, meneliti, dan meningkatkan aktivitas dakwah secara profesional. Adapun pedoman pokok mengenai metode dan teknik-teknik dakwah diterangkan dalam Alquran surat Annahl ayat 125 yang terjemahannya sebagai berikut:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains, teknologi, dan sebagainya (Munir, 2009). Di alam pembangunan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah lebih maju. Melaksanakan dakwah harus dipikirkan apakah dakwah yang dilakukan sudah mengena atau belum, apakah berhasil atau tidak. Untuk itulah di samping keberhasilan dakwah ditentukan oleh da'i sendiri tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarananya.

Sekarang ini banyak muncul media yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan dakwah. Media tersebut dapat dijadikan alat pendukung dakwah, yang meliputi media visual seperti: film slide, overhead proyektor; bersifat auditif seperti: radio, telegram, ataupun bersifat audio-visual seperti: televisi, film. (Abda,1994). Diantara beragamnya media yang ada di atas, penulis akan menfokuskan pada media elektronik radio, di mana dalam perkembangannya sekarang ini radio tidak hanya berfungsi untuk mengirimkan berita tapi juga sebagai media hiburan, media pendidikan, media komunikasi, media dakwah dan sebagainya.

Radio bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah karena radio dapat dipancarkan ke berbagai penjuru yang jauh jaraknya sekalipun. Praktislah jika dakwah dilakukan melalui siaran radio berarti dakwah akan mampu menjangkau

jarak komunikasi yang jauh dan tersebar dapat ditangkap oleh komunikasi. Efektifitas dan efisiensi juga akan lebih terdukung jika da'i mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah, sandiwara ataukah melalui forum tanya-jawab. (Abda,1994)

Sebagai radio komunitas yang berada pada fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Kampus IAIN Kendari, Radio Fajar sebagai media hiburan juga sebagai media yang menyiarkan pesan-pesan dakwah oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Berdasarkan hal tersebut Penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap siaran dakwah Radio Fajar 107.7 FM IAIN Kendari. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji tentang radio sebagai media dakwah sehingga penulis mengangkat judul "Persepsi Mahasiswa FUAD Terhadap Konten Dakwah pada Siaran Radio Fajar 107.7 FM". Peneliti melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana konten dakwah di Radio Fajar 107.7 FM yang tepat agar siaran dakwahnya bisa diterima audiens dengan baik tanpa adanya gangguan sehingga dapat menjadi konten utama dalam dunia penyiaran khususnya acara dakwah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) sebagai target pendengar utama Radio Fajar, Kru Radio Fajar dan Jajaran pimpinan fakultas. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap siaran-siaran Radio Fajar dan pola perilaku pendengar Radio Fajar, dalam hal ini adalah mahasiswa FUAD sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan naskah siaran, jadwal siaran, susunan acara Radio Fajar. Data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan langkah mengelompokkan, mengkategorisasikan, dan menganalisis.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1 Deskripsi Konten Dakwah pada Radio Fajar

Perkembangan media penyiaran saat ini mengakibatkan munculnya berbagai

macam media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah contohnya televisi, film, internet, surat kabar dan lain sebagainya. Menurut Nasruddin Latif dakwah dapat didefinisikan sebagai setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah. Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain dapatlah diambil kesimpulan antara lain:

- a. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- b. Usaha yang diselenggarakan berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah swt. atau memeluk agama Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*, perbaikan dan pembangunan masyarakat.
- c. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.

Salah satu media penyiaran khususnya radio bisa menjadi media massa yang efisien dalam mencapai audiensnya untuk menyiarkan dakwah, karena radio dapat menjangkau audiens dalam jarak jauh dan meluas, dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena radio hanya untuk didengarkan. Dalam memberikan informasi tentang ajaran Islam terutama dakwah melalui radio dalam hal ini Radio Fajar perlu memperhatikan format siaran dakwah dan teknik penyampaian agar siaran dakwahnya dapat diterima oleh pendengar dengan baik. Dakwah dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam dipandang sangat perlu untuk dikembangkan.

Konsep manajemen dalam pengelolaan radio sangat pula berperan penting dalam perencanaan konten dakwah di Radio Fajar, hal ini yang dilakukan oleh pengelola untuk lebih mematangkan persiapan dari segi efektifitas dan efisiensi siaran untuk siaran lebih diterima oleh pendengar. Sistem perencanaan siaran terwujud melalui rapat bersama dengan para pengelola Radio Fajar. Perencanaan siaran konten dakwah di Radio Fajar tidak bersifat monoton tetapi selalu ada inovasi terbaru untuk melahirkan siaran dakwah melalui momen – momen tertentu untuk dilakukan pembaharuan program siaran dakwah.

Pada dasarnya dakwah sangatlah penting bagi manusia karena dakwah sebagai usaha yang diselenggarakan berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT. atau memeluk agama Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*, perbaikan dan pembangunan masyarakat dan proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.

Dari hasil penelitian penulis berkaitan dengan program dakwah di Radio Fajar yang diudarkan, pihak pengelola radio menginginkan siaran dakwahnya berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu untuk memperoleh siaran dengan baik seperti siaran tersebut dapat mendidik dan memberi informasi seputar agama Islam. Hal tersebut menjadikan pengelola Radio Fajar untuk lebih kreatif dalam bervariasi program dakwah sehingga terkesan menarik. Adapun acara-acara yang berkonten dakwah pada siaran Radio Fajar seperti :

1. Mutiara Qalbu.

Program siaran Mutiara Qalbu termasuk program wajib yang setiap hari diudarkan di Radio Fajar yang mana kandungan dakwahnya hanya mengambil satu ayat atau hadits yang kemudian dijelaskan kandungan-kandungannya, misalnya pengelolah Radio Fajar mengangkat tema “Sabar” maka diputarlah dalil-dalil yang terkait dengan tema tersebut kemudian diterangkan tafsiran dalil-dalil tersebut.

Terkait dengan Hal di atas Radio Fajar merupakan media yang berkewajiban dalam menafsirkan Alqur`an dan Hadits adalah memposisikan dirinya sebagai penyampai maksud Allah Ta’ala dan Rasulullah Muhammad SAW. ia bersaksi atas maksud Allah Ta’ala dalam firman-Nya dan Sabda Rasulullah SAW. sehingga ia mengagungkan persaksian dirinya tersebut. Siaran ini juga dapat membekali pendengar dengan penjelasan yang benar untuk diketahui.

2. Mozaik Islam.

Siaran ini memberikan informasi-informasi terkait informasi Islam misalnya negara Islam terbesar di dunia. Program siaran Mozaik Islam ini adalah siaran menyebarluaskan pesan atau informasi terkait dengan perkembangan dunia Islam yang ada yang disertai dengan penjelasan kepada khalayak yang baginya merupakan hal atau sesuatu yang unik dan baru untuk diketahui.

3. Galeri Islam.

Berbeda dengan siaran lain yang ada di Radio Fajar, program siaran Galeri Islam ini juga bersifat informasi tapi bersifat umum yang tetap membahas persoalan Islam misalnya tips menghafal Hadits, ayat Al-Qu'an dan lain - lain. Program siaran ini tentunya merupakan program yang sangat membantu, mendidik ataupun memberikan solusi kepada para pendengar yang yang membutuhkan isi siaran tersebut. Karena sesuai dengan kedudukan berdirinya Radio Fajar yang berdiri dalam naungan Kampus IAIN Kendari yang tentunya mayoritas pendengarnya adalah mahasiswa IAIN Kendari itu sendiri yang terkadang membutuhkan siaran - siaran tersebut karena ada kaitannya dengan tugas kuliah yang berkaitan dengan hafalan.

4. Fajar Dakwah.

Program siaran ini sudah sangat jelas konten siarannya yaitu dakwah, model program siaran ini mengundang narasumbernya langsung untuk ceramah di studio. Apabila narasumbernya tidak bisa hadir untuk mengisi ceramahnya makaantisipasi Crew Radio Fajar untuk mengisi siaran dakwah tersebut dengan memutarakan rekaman ceramah. Dengan acara dakwah melalui radio tentu dalam proses penyampaian ajaran yang ada di dalam Al Qur'an dan Al hadits dengan menggunakan microphone di dalam ruangan studio dengan dipandu oleh seorang penyiar.

5. Musik Religi.

Radio Fajar lahir yang pada umumnya sebagai media hiburan untuk seluruh pendengar, dalam hal ini Radio Fajar juga menyediakan hiburan tetapi di dalamnya tetap mengandung konten-konten dakwah, salah satunya musik religi yang bermanfaat menambah ketaqwaan dan menenangkan hati dan pikiran. Musik religi tidak hanya memiliki dampak pada hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga berdampak pada hubungan antar sesama manusia, yaitu mempererat tali silaturahmi. Jika dihayati dengan baik, maka musik religi dapat mengubah perilaku seseorang. Disisi lain fungsi musik religi pada Radio Fajar yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat religius, sarana untuk menyiarkan agama dan media hiburan.

6. Adzan dan Murottal.

Hal yang perlu diketahui bersama adalah adzan dan murottal merupakan salah satu diantara karakteristik ajaran Islam, ia sangat berkaitan dengan rukun

Islam yang kedua, yaitu shalat wajib lima waktu. Bagi umat Islam, adzan adalah syiar yang harus ditampakkan. Tujuan utamanya untuk menyeru atau memberitahukan masyarakat muslim akan masuknya waktu shalat. Hal itu telah diplementasikan oleh Radio Fajar yang dituangkan dalam salah satu program siaran yang bertepatan dengan waktu masuknya shalat Dhuhur dan Ashar yang tujuannya untuk mengingatkan pendengar masuknya waktu shalat Dhuhur dan Ashar. Hal ini tidak lepas dari peran syiar dakwah Islam yang dilakukan oleh Radio Fajar. Dari berbagai macam siaran ini, menggambarkan bahwa Radio Fajar memiliki berbagai macam acara yang mengandung konten dakwah yang sifatnya bervariasi.

Program-program dakwah yang ada di Radio Fajar tidak hanya sekedar disusun dan disiarkan tetapi melalui banyak pertimbangan dan pengamatan dari seluruh pengelola radio seperti halnya program dakwah tersebut dapat diterima dan dinikmati oleh pendengar? Tentunya pertimbangan ini memberikan jalan kepada pengelola Radio Fajar untuk dapat menyesuaikan keinginan pendengar misalnya memberikan siaran dakwah yang cocok untuk generasi milenial sekarang dengan mengangkat tema-tema dakwah yang terkini. Disisi lain sistem pengawasan konten dakwah siaran Radio Fajar langsung dari pihak Pimpinan Fakultas atau Dosen-Dosen FUAD yang memberikan teguran, saran dan masukan apabila dalam proses penyiaran ada yang melenceng atau hal-hal yang kurang baik untuk didengar oleh audiens Radio Fajar mulai dari musik yang berlebihan sampai dari segi bahasa penyiaran.

Keunikan yang sekaligus merupakan ciri khas dari Radio Fajar yaitu sebagai radio kita semua di lingkup kampus IAIN Kendari yang kreatif dan dinamis. Dengan format siaran yang variatif, maka Radio Fajar tetap menyeimbangkan antara musik, informasi dan siaran-siaran dakwah sebagai faktor dominan untuk pendamping acara-acara lain sehingga tidak membosankan. Hal ini tidak lepas dari sistem evaluasi yang dijalankan oleh pengelola Radio Fajar. Sistem evaluasi ini mencerna dari semua aspek penyiaran mulai dari kinerja Kru radio, program siaran dan teknik penyiaran maupun peralatan siaran kedepannya lebih baik lagi sesuai yang menjadi tujuan bersama.

Perlu diketahui bahwa Radio Fajar merupakan radio komunitas yang sajian utama Radio Fajar lebih mengedepankan aspek dakwah, hiburan dan informasi. Walaupun siaran dakwahnya belum maksimal, menurut penulis tetap cocok untuk

diudarakan karena sebagian besar civitas akademika IAIN Kendari maupun pendengar di luar kampus IAIN Kendari membutuhkan yang namanya siraman rohani agar bertambahnya pengetahuan agama bertujuan untuk *beramar ma'ruf nahi munkar*.

Sebagai radio yang tetap mengedepankan dakwah dan informasi, tentunya program-program acara di radio ini dikemas dalam bentuk yang menarik dan lain dari pada radio lain. Hal ini menjadikan program program siar dakwah yang disajikan oleh Radio Fajar lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton sehingga pendengar akan merasa dimanjakan dengan sajian-sajian program yang ada dan merasa senang. Dalam suasana hati yang seperti inilah, pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah ditanamkan dalam jiwa seseorang.

Berdasarkan pemaparan tentang konten dakwah yang disiarkan oleh Radio Fajar sebagai salah satu media dakwah, dapat kita lihat bahwa radio fajar menerapkan metode dalam berdakwah. Metode dalam bahasa Arab disebut *minhaj/manhaj* yang berarti jalan atau cara yang jelas (Safrodin, 2008: 37). Dakwah adalah cara digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Azis, 2004)

Sumber metode dakwah yang terdapat di dalam al-Qur'an menunjukkan ragam banyak, seperti hikmah, nasihat yang benar dan mujadalah atau diskusi dengan cara paling baik. Dari sumber metode itu tumbuh metode-metode merupakan operasionalisasinya yaitu dakwah dengan lisan, tulisan, seni dan *bil-hal*. Dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, sarasehan dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan. Dakwah *bil-hal* berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia, misalnya mendirikan rumah sakit, memelihara anak yatim piatu, mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan pusat-pusat pencaharian nafkah seperti pabrik, pusat pembelanjaan. Seni meliputi seni lukis, seni tari, seni suara atau musik, dan lain-lain. (Bachtiar, 1997)

Metode pertama dari pendekatan dilakukan, untuk memahami "*hikmah*" baik itu secara *etimologi*, maupun pemakaiannya dalam al- Qur'an dan pengertian yang

diberikan oleh ahli tafsir, bahwa *hikmah* dipahami dalam bahasa al-qur'an tidak sama dengan *hikmah* dipahami dalam bahasa Indonesia, dengan arti "bijaksana". Jadi hikmah dijadikan sebagai metode dakwah dalam ayat 125 surah an-Nahl tersebut ialah penyampaian ajaran Islam untuk menyampaikan orang kepada kebenaran dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketajaman rasional atau akal si penerimadakwah. Metode kedua, *mauizad hasanat* pelajaran yang baik: *mauizad hasanat* apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, secara jelas dapat diartikan pelajaran baik. *Mauizat* sebagai metode dakwah dengan menggunakan argumentasi tepat sehingga orang yang diseru (*audien objek*) menjadi puas menerima pelajaran (materi yang diberikan). Metode ketiga, *mujadalat*, secara etimologi kata *mujadalat* berasal (*j-d-l*) artinya membantah. Pada ayat 125 surah an-Nahl berisikan perintah kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan ajaran Islam, salah satu caranya adalah *mujadalat* (membantah orang yang sedang dihadapi diseru dengan bantahan baik). Dalam bahasa dakwah, dapat dikatakan dakwah dalam bentuk terbuka (Azis, 2004).

Mujadalat (debat) sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya agar diakui kebenaran dan kehebatannya oleh orang lain (Syukir, 1983). Seorang da'i apabila dibantah tentang suatu pesan disampaikan, ia harus memberikan sanggahan (jawaban) terhadap bantahan tersebut. Apabila dapat sanggahan lagi dari jawaban yang ia berikan, ia harus kembali memberikan jawaban dengan argumentasi yang lebih jelas, hingga sampai pada suatu kebenaran.

Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Metode *bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan potensi aktual hati manusia sifatnya meyakini dan menolak dakwah.
2. Metode *bil lisan* yaitu cara kerja mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.
3. Metode *bil yaad* yaitu suatu cara kerja mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia berupa hati, pikiran, lisan dan tangan fisik tampak dalam

keutamaan kegiatan operasional (Azis, 2004).

C.2 Persepsi Mahasiswa FUAD Terhadap Konten Dakwah Siaran Radio Fajar

Pada pembahasan ini selanjutnya akan mengungkapkan tentang Persepsi Mahasiswa FUAD Terhadap Konten Dakwah pada Siaran Radio Fajar 107.7 FM. Penyiaran dakwah di Radio Fajar menurut penulis dalam menyimpulkan data hasil wawancara dengan mahasiswa FUAD, perlu adanya pengembangan dalam menyiarkan acara dakwah tersebut. Contohnya: mempunyai program khusus Islami yaitu mimbar Islam, dengan menghadirkan da'i dan berdialog interaktif. Hal itu lebih mendidik melalui informasi untuk para audiens. Dengan acara dakwah melalui dialog interaktif tentu dalam proses penyampaiannya dengan menggunakan metode ceramah langsung, dimana pada acara ini membutuhkan da'i sebagai pemateri dan dalam proses pelaksanaan da'i tersebut menyampaikan ajaran yang ada di dalam Al Qur'an dan Al hadits dengan menggunakan *microphone* di dalam ruangan studio dengan dipandu oleh seorang penyiar.

Sesuai dengan sifatnya ceramah langsung, jadi disini akan melibatkan pendengar yang menjadi audiensnya untuk berperan aktif dan bertanya langsung kepada pemateri tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga pendengar dapat bertanya langsung kepada pemateri terhadap apa yang dirasa kurang dimengerti. Berbeda sekali dengan acara Mutiara Qalbu dan Mozaik Islam hanyalah memutarakan dakwah melalui rekaman dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Dengan melalui media suara seperti itu audiens tidak bisa bertanya langsung kepada da'i, karena tidak ada komunikasi timbal-balik antara mad'u dan da'i. Hal ini terkait dengan teori dari Harley Prayuda dalam bukunya Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran, menyatakan bahwa kelebihan siaran langsung adalah adanya dialog interaktif antara komunikator dan komunikan, jadi dalam siaran langsung ini pihak komunikan bisa menanyakan langsung seputar masalah keagamaan yang bisa menambah pengetahuan agama Islam serta mendorong dan membina generasi untuk berakhlak mulia. (Harley, 2005)

Sesuai dengan pernyataan di atas penulis merangkum bahwa hal itu sangat diperlukan yang mana dalam mengikuti sajian acara pada suatu radio, audies sangat memerlukan adanya acara yang bersifat umpan balik antara komunikator dan

komunikasikan dalam acara radio. Dari sini ada kepuasan tersendiri yang sifatnya cepat dirasakan oleh pendengar radio dan harapan kedepannya acara yang seperti ini bisa diprogramkan di Radio Fajar. Seorang penyiar juga harus menguasai ilmu retorika. Retorika disini adalah gaya/seni dalam berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (Talenta) dan keterampilan teknis. Menurut penulis tentang retorika itu sendiri dalam konteks penyiaran radio adalah seni berbicara untuk memuaskan audiens. Maka sinilah seorang penyiar harus bisa memuaskan audiens. Artinya kepuasan audiens adalah ketika seorang penyiar bisa memberikan kehangatan, keramahan, dan juga informasi yang dibutuhkan oleh audiens dan tentunya untuk menghibur publik. Untuk itu pihak radio tentunya memperhatikan tatanan bahasa yang terkadang menjadi kesalahan seperti dengan adanya salah bahasa dan pengulangan – pengulangan kata kata yang tentunya menjadi ukuran penilaian kepada para pendengar Radio Fajar terhadap siarannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas seorang penyiar harus memperhatikan retorika dalam dalam menyiar. Retorika yang merupakan gabungan yang serasi antara pengetahuan, fikiran, kesenian dan kesanggupan berbicara. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata - kata yang tepat, benar dan mengesankan. ini berarti seorang penyiar harus dapat berbicara jelas, singkat dan efektif. Jelas supaya mudah dimengerti, singkat untuk menghemat waktu dan sebagai tanda kepintaran dan efektif karena apa gunanya berbicara kalau tidak membawa efek? dalam konteks ini sebuah pepatah Cina mengatakan,” orang yang menembak banyak, belum tentu seorang penembak yang baik. Orang yang berbicara banyak tidak selalu berarti seorang yang pandai bicara.”

Disisi lain Radio Fajar tentunya sudah banyak berkontribusi dalam media siar dakwah dan hiburan, dengan sajian acara-acara yang dianggap menyesuaikan dan mengangkat tema-tema siaran yang dianggap terkini sesuai kebutuhan generasi milenial sekarang. Program siaran dakwah yang mengangkat tema – tema terkini yang menyesuaikan kebutuhan sehingga cocok dengan generasi milenial sekarang itu menandakan bahwa Radio Fajar sebelum menyajikan siaran dakwahnya tentunya pengelolah Radio Fajar melakukan banyak pertimbangan dari segi analisis perencanaan untuk menentukan misalnya acara konten dakwah ini apa keuntungan dan kerugian siaran ini , yang paling penting apakah konten dakwah

siaran Radio Fajar apakah bisa diterima atau disaksikan bannyak orang.

Siaran dakwah di Radio Fajar bertujuan agar masyarakat Kendari pada umumnya dan terkhusus Civitas Akademika IAIN Kendari mendapatkan ilmu pengetahuan agama Islam yang belum mereka ketahui dan tentunya yang paling utama ialah sebagai salah satu jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tidak lepas dari tujuan pendirian Radio Fajar yaitu untuk memperkokoh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman, bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera serta menciptakan harmonisasi arus informasi atau pesan dalam penyiaran.

Penyiaran dakwah di Radio Fajar untuk menyiarkan siaran bernuansa Islami melalui media radio dengan menggunakan teknik rekaman. Rekaman merupakan suatu istilah yang biasa digunakan untuk kerja produksi penyiaran radio untuk siaran tunda (*delay*) atau tidak langsung. Perbedaan mendasar antara produksi rekaman dan langsung (*on-air*), yaitu produksi langsung adalah kerja satu kali, hanya ada satu kali kesempatan untuk memperbaiki. Sedangkan produksi rekaman adalah produser mempunyai kebebasan untuk merekam beberapa kali unsur produksi yang sama, untuk mencoba *mixing* yang berbeda, serta untuk menghentikan suatu siaran dan memulainya lagi dari awal jika ada hal tidak benar. Proses rekaman akan dikerjakan sebelum jadwal acara disiarkan. Dalam proses rekaman tersebut produser akan menyiapkan seluruh komponen siaran dakwah yang akan diproduksi.

Secara khusus, materi-materi siaran dakwah dikemas oleh para pengelola Radio Fajar melalui rapat sebelum disuguhkan kepada pendengar untuk dinikmati. Perumusan materi-materi dakwah di Radio Fajar terkadang menyesuaikan dengan adanya momen-momen besar seperti bulan Ramadhan jadi kesannya acara-acara yang berkonten dakwah yang ada di Radio Fajar sifatnya variatif dan tidak monoton. Pendengar radio bebas menentukan acara yang disukai untuk dirinya dalam menggunakan media. Oleh sebab itu, audien mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana menggunakan media dan menyeleksi setiap acara untuk memenuhi kepuasan hati. Pendengar radio selalu aktif dalam memilih media karena mereka ingin mencari kepuasan dalam memperoleh informasi bahkan hiburan dan

memberikan kebutuhan untuk dirinya sendiri.

Radio Fajar yang berdiri sebagai radio komunitas yang berdiri dalam naungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah telah memberikan kepuasan tersendiri terkhusus kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ini sebagai media hiburan, informasi dan pendidikan. Terkait dengan konten dakwah yang disiarkan oleh Radio Fajar juga menurut mahasiswa FUAD yang penulis dapatkan melalui wawancara sudah bagus mulai dari tema-tema yang diangkat bervariasi, mendidik, inovatif, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Untuk itu dalam meraih pendengar sebanyak-banyaknya maka, Radio Fajar perlu memperhatikan mata siaran yang bagus seperti materinya mudah dipahami pendengar dan materi dakwah tersebut mampu mencari solusi atau jalan keluar dari suatu permasalahan dihadapi. Siaran dakwah harus dapat ditangkap dengan baik oleh audien, artinya tidak ada gangguan yang dapat merusak kenyamanan pendengar radio saat mengkonsumsi suatu siaran.

Upaya media penyiaran untuk menghasilkan program berkualitas dengan keuntungan yang menjanjikan akan sia-sia jika audien tidak dapat menerima siaran dengan jelas. Walaupun Radio Fajar format siarannya kebanyakan hiburan, tetapi masyarakat Kendari juga membutuhkan pengetahuan agama. Sehingga dari siaran dakwah itulah akan hadir khusus untuk menjadikan dan memanfaatkan radio sebagai media dakwah. Dengan adanya Radio Fajar dengan penyiaran dakwah yang tepat, siaran dakwah menarik, serta perencanaan matang dari Radio Fajar 107.7 FM, sehingga siaran tersebut dapat memberikan manfaat kepada pendengar radio yang membutuhkan berbagai informasi seputar pengetahuan agama Islam, bisa menerima siaran dengan baik dan benar.

Radio Fajar mengupayakan dalam rangka proses Islamisasi masyarakat agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Keberadaan Radio Fajar dengan menyajikan segmen khusus tentang program dakwah bermanfaat bagi pendengar. Sebagai bukti dari eksistensi program dakwah ini telah banyak pendengar yang memberikan kritik dan saran yang baik melalui wawancara penulis secara langsung.

D. Penutup

Radio Fajar sebagai radio komunitas yang berdiri dalam naungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari. Radio komunitas ini telah memberikan kepuasan tersendiri kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Media ini sebagai media hiburan, informasi dan pendidikan. Terkait dengan konten dakwah yang disiarkan oleh Radio Fajar menurut mahasiswa FUAD yang penulis dapatkan melalui wawancara, bahwa Radio Fajar cukup memberikan kepuasan program mulai dari tema-tema yang diangkat, akan tetapi perlu untuk dilakukan variasi siaran dan menu acara, menampilkan konten dakwah yang mendidik, inovatif, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Referensi

- Abda, Slamet Muhaemin (1994). *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Alam, Tombak (1990). *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul (2005). *Fiqih Dakwah: Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*. Surakarta: Era Intermedia.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustakasetia.
- Daulay, Hamdan. 2001. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Bandung: LESFI.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Ghazali, M. Bahri. 1997. *Da'wah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV. Pedoman IlmuJaya.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah dalam Perspektif Alqur'an antara Idealitas & Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Pers.

- <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/-pengertian-radio/>, akses 22/10/2019.
- <http://tenie-penyiaran.blogspot.com/2010/02/pengertian-radio-komunitas.html>Akses 04/03/2019
- Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar*. Yogyakarta: Lkis.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: kencana.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muis, A. 2001. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Script Writer & Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifudi Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayudha, Harley. 2005. *Radio: Suatu Pengantar untuk Wacana, dan Praktik Penyiaran*. Jawa Timur: Bayumedia.
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romli, M. Syamsul Asep. 2004. *Broadcast Journalism: panduan menjadi penyiar, reporter & script writer*. Bandung: Nuansa.
- 2007. *Broadcast For Teen Jadi Penyiar Itu Asyik Lho*. Bandung: Nuansa.
- Sevilla, Consuelo G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Shaleh, Rosyad. 1977. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Ya'qub, Hamzah. 1981. *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.